

## **Pengaruh Pembelajaran Pramuka Wajib Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Palembang**

**Muhammad Fariz Nurrahman\*, Mega Nurrizalia, Shomedran**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Sriwijaya, Jl. Palembang-Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. 30862, Indonesia

\*Corresponding Author: [fariz.nurrahman@gmail.com](mailto:fariz.nurrahman@gmail.com), [meganurrizalia@fkip.unsri.ac.id](mailto:meganurrizalia@fkip.unsri.ac.id), [shomed16ut@gmail.com](mailto:shomed16ut@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : July 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : August 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran Pramuka wajib berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Palembang. Latar belakang penelitian ini menekankan urgensi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, dengan disiplin sebagai salah satu indikator utama keberhasilannya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Dari total populasi sebanyak 385 siswa, sebanyak 196 siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui instrumen angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan serangkaian uji statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linier sederhana, serta koefisien determinasi. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik termasuk dalam kategori sangat aktif mengikuti pembelajaran Pramuka wajib (53,27%), sementara tingkat kedisiplinan siswa berada dalam kategori disiplin (51,72%). Uji regresi mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran Pramuka wajib terhadap karakter disiplin siswa, dengan nilai thitung 11,221 dan signifikansi < 0,001. Koefisien determinasi sebesar 39,4% menunjukkan bahwa pembelajaran Pramuka wajib memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan karakter disiplin. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Pramuka wajib terbukti penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan perlu terus ditingkatkan di lingkungan sekolah.

**Keywords:** Pramuka wajib, pembelajaran, karakter, disiplin, siswa

### **PENDAHULUAN**

Gerakan Pramuka di Indonesia telah lama dikenal sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Dalam sistem pendidikan nasional, Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan kepramukaan ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan hidup, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kepemimpinan, kemandirian, kerja sama, serta kedisiplinan. Tujuan utama Gerakan Pramuka adalah membentuk generasi muda yang tangguh, berkarakter, dan bermoral. Gerakan ini bersifat sukarela, terbuka, non-politis, dan tidak membedakan latar belakang sosial maupun keagamaan. Pramuka dibentuk melalui Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tertanggal 20 Mei 1961, hasil penggabungan dari lebih 60 organisasi kepanduan di tanah air. Pendidikan kepramukaan merupakan bentuk

pendidikan nonformal yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan kepramukaan, diselenggarakan dengan metode khusus melalui kegiatan belajar progresif dan interaktif di alam terbuka, didampingi oleh pembina dewasa.

Menurut Farista dan Ali (2018), pembelajaran merupakan sebuah sistem yang melibatkan unsur manusia, sarana, prosedur, serta perangkat yang saling terintegrasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari pendekatan behavioristik, pembelajaran dipahami sebagai proses perubahan perilaku siswa melalui stimulus lingkungan. Proses pembelajaran harus sistematis, terstruktur, dan bersinergi antara semua komponennya agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal. Proses ini juga menjadi inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan, karena pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas aktivitas belajar peserta didik.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 menegaskan bahwa Gerakan Pramuka merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional berbentuk pendidikan nonformal yang

berperan dalam pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan nasionalisme bagi anak dan remaja. Dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, kepramukaan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib di satuan pendidikan dasar dan menengah karena dinilai sebagai sarana utama pembentukan karakter dalam Kurikulum 2013. Kegiatan kepramukaan dirancang agar menarik, menyenangkan, sehat, dan edukatif, yang dilaksanakan secara terstruktur di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode khusus untuk mencapai pembentukan karakter yang baik. Salah satu karakter utama yang dibentuk adalah disiplin. Menurut Mustari dalam Evayanti (2018), disiplin merupakan perilaku taat terhadap aturan yang berlaku, yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sosial peserta didik.

Karakter menjadi fondasi penting bagi masa depan bangsa. Rofi'ie (2019) mengemukakan bahwa suatu bangsa akan berjaya jika generasi mudanya memiliki karakter kuat dan mulia, namun akan menghadapi kehancuran identitas bila generasinya kehilangan nilai-nilai luhur akibat pengaruh negatif budaya asing. Disiplin merupakan bagian dari karakter yang mencerminkan keteraturan, ketaatan terhadap waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Narwanti dalam Pratiwi (2020) dan Aqib dalam sumber yang sama menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan ketaatan terhadap norma dan ketentuan yang berlaku. Contoh perilaku disiplin antara lain adalah datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan sekolah.

Penelitian oleh Mislia, Mahmud, dan Manda (2016) menunjukkan bahwa kepramukaan dapat membentuk berbagai nilai karakter seperti ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, keberanian, dan disiplin. Strategi pembentukan karakter tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, intervensi, pemberian fasilitas, penguatan, dan kerja sama dengan pihak lain. SMP Negeri 4 Kota Palembang telah menjalankan program Pramuka wajib bagi siswa kelas VIII sebagai bagian dari upaya pembelajaran karakter. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, terutama nilai kedisiplinan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah atau tidak

mengerjakan tugas. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Pembelajaran Pramuka wajib di SMP memiliki peran penting dalam membentuk siswa sebagai generasi penerus yang tangguh. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai luhur seperti cinta tanah air, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, kepramukaan menjadi semakin relevan. SMP Negeri 4 Kota Palembang telah menerapkan program ini sejak 2014, dan data menunjukkan peningkatan antusiasme siswa, misalnya pada tahun 2016 tercatat 32 siswa mengikuti kegiatan Pramuka sebagai lanjutan dari pembelajaran wajib. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan antara pembelajaran Pramuka wajib dan pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas VIII di sekolah tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari sebab-akibat secara langsung, tetapi untuk mengungkap ada tidaknya hubungan, arah hubungan (positif atau negatif), dan seberapa kuat hubungan tersebut. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif bersifat sistematis, terstruktur, dan menggunakan angka-angka dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara statistik untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antara pembelajaran Pramuka wajib sebagai variabel independen dan karakter disiplin siswa sebagai variabel dependen melalui teknik statistik yang relevan, dalam kerangka berpikir kuantitatif dan korelasional sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Dalam penelitian ini, diteliti 1 faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin pada siswa,

faktor tersebut adalah Pembelajaran Pramuka wajib.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021). Penyebaran angket akan dilakukan kepada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Palembang. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Palembang, yang berlokasi Jl Bambang Utoyo Kota Palembang. Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel yaitu Pembelajaran Pramuka Wajib dan Karakter Disiplin Siswa. Adapun penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Nama Variabel	Indikator
Pembelajaran pramuka wajib	Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran  Pemahaman materi yang di berikan oleh Pembina pramuka  Motivasi dalam belajar
Karakter disiplin siswa	Ketepatan waktu saat kesekolah  Berpakaian rapi saat di sekolah  Mentaati aturan yang berlaku di sekolah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021). Penyebaran angket akan dilakukan kepada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Palembang. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Setiap

indikator dari variabel akan dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang bisa dijawab oleh responden berdasarkan tingkat kesetujuannya, seperti.

**Tabel 2.** Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, sehingga memudahkan proses analisis data secara statistik. Untuk mengukur preferensi karier mahasiswa, setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan dalam angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran pramuka wajib terhadap karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari sebab-akibat secara langsung, tetapi untuk mengungkap ada tidaknya hubungan, arah hubungan (positif atau negatif), dan seberapa kuat hubungan atau pengaruh tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya pengaruh antara pembelajaran pramuka wajib terhadap karakter disiplin siswa.

### Pembelajaran Pramuka Wajib

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Palembang tergolong sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran Pramuka wajib, dengan persentase mencapai 53,27%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan secara rutin berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah berfokus pada aktualisasi, yaitu kegiatan mingguan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten di bawah bimbingan pembina Pramuka. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, seperti baris-berbaris dan penjelajahan, tetapi juga mencakup aspek sosial, religius, dan

keterampilan hidup yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Pembelajaran Pramuka wajib ini dapat dianalisis berdasarkan teori Dimiyati & Mudjiono dalam Faizah & Kamal (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi terprogram antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengubah perilaku melalui proses belajar aktif. Dalam konteks pramuka, interaksi ini terwujud melalui bimbingan pembina kepada siswa melalui kegiatan langsung di lapangan, simulasi tanggung jawab, dan pelatihan kepemimpinan sederhana. Ini sejalan dengan esensi pembelajaran yang menekankan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Selain itu, teori Mega Nurrisalia dkk (2022) mengenai pentingnya media dan sumber belajar dalam pembelajaran luar sekolah juga relevan dengan kegiatan kepramukaan yang menggunakan pendekatan experiential learning. Aktivitas seperti membuat simpul, kerja sama tim, sandi morse, dan permainan edukatif lainnya merupakan bentuk media belajar kontekstual yang sangat efektif dalam memotivasi siswa. Teori Hatta (2014) juga menekankan bahwa indikator keberhasilan kegiatan Pramuka mencakup kehadiran, keterlibatan emosional, keterampilan konseptual, dan keteladanan. Di SMP Negeri 4 Kota Palembang, semua indikator ini tampak terpenuhi, terutama dengan adanya penilaian kinerja siswa dalam kegiatan rutin, partisipasi dalam upacara, dan evaluasi pemahaman materi kepramukaan yang diberikan oleh pembina. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pramuka wajib yang diterapkan di sekolah ini telah menciptakan ruang belajar yang aktif, menarik, dan kontekstual, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

### **Karakter Disiplin Siswa**

Berdasarkan hasil analisis, karakter disiplin siswa menunjukkan tingkat yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 51,72% siswa berada dalam kategori disiplin. Ini menggambarkan bahwa lebih dari separuh responden telah menunjukkan indikator kedisiplinan yang baik, seperti datang tepat waktu ke sekolah, menaati tata tertib, mengenakan pakaian sesuai aturan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kedisiplinan ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran internal siswa

terhadap tanggung jawab dan waktu. Karakter disiplin yang dimiliki siswa ini sesuai dengan teori Patmawati (2018) yang mengemukakan empat indikator kedisiplinan, yaitu datang tepat waktu, taat aturan, mengerjakan tugas sesuai jadwal, dan penggunaan bahasa yang baik. Keempat indikator ini digunakan dalam penelitian sebagai variabel terikat, dan secara statistik terbukti tercermin dalam perilaku siswa SMP Negeri 4 Palembang.

Kemudian, pembentukan karakter disiplin juga erat kaitannya dengan sembilan kebijakan yang diuraikan dalam teori Salata et al (2024). Beberapa kebijakan seperti pelaksanaan program pendidikan karakter, penerapan aturan sekolah, keterlibatan orang tua, hingga pemantauan perilaku siswa melalui buku kegiatan harian telah diterapkan oleh pihak sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga pada dukungan sistemik dari lingkungan sekolah dan keluarga. Teori Rofi'ie (2019) juga menekankan bahwa karakter yang kuat terdiri atas tiga komponen utama: mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Dalam konteks siswa yang mengikuti kegiatan pramuka, mereka bukan hanya mengetahui pentingnya disiplin, tetapi juga mulai mengapresiasi nilai-nilai tersebut, dan akhirnya menunjukkan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan memiliki dampak nyata pada perubahan perilaku siswa.

### **Pengaruh Pembelajaran Pramuka Wajib Terhadap Karakter Disiplin Siswa**

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pramuka wajib terhadap karakter disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Palembang. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 39,4%. Artinya, pembelajaran pramuka wajib berkontribusi sebesar 39,4% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti lingkungan keluarga, kebijakan sekolah, atau karakter individu siswa.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 <sup>a</sup>	,394	,390	3,059

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pramuka Wajib  
b. Dependent Variable: Karakter Disiplin Siswa

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pramuka memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai  $R^2$  sebesar 43%. Penelitian tersebut menekankan bahwa aktivitas pramuka yang terstruktur, seperti baris-berbaris, penyelesaian tugas kelompok, dan penegakan aturan, mampu menanamkan kebiasaan disiplin melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran pramuka wajib di SMP Negeri 4 Kota Palembang berjalan rutin dan cukup efektif, dengan 56,04% siswa memahami materi dan 51,72% menunjukkan karakter disiplin. Namun, masih terdapat 25,58% siswa yang belum memahami materi dan 30,93% yang belum disiplin, menunjukkan perlunya peningkatan metode pembelajaran dan pembinaan karakter. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembelajaran pramuka terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai  $t$  hitung 11,221 dan  $R^2$  sebesar 39,4%. Secara keseluruhan, pembelajaran pramuka berpengaruh positif terhadap karakter disiplin, namun perlu dioptimalkan agar manfaatnya dirasakan lebih merata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada: (1) Dosen pembimbing dan penguji, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga dalam proses penelitian ini. (2) Seluruh responden, yaitu siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Palembang, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan

memberikan data yang sangat dibutuhkan. (3) Pimpinan dan staf Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya, atas dukungan administratif dan moral selama proses penelitian. (4) Keluarga dan rekan-rekan penulis, atas doa, semangat, dan motivasi yang tiada henti. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi referensi dalam pembelajaran pramuka wajib sesuai dengan kurikulum yang ada.

## REFERENSI

- Darmadi, A., et al. (2023). Peran pembina pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 112–125.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran pendidikan pramuka dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56–70.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta'lim Journal*, 20(1), 278–284.
- Farista, R., & Ali, I. (2018). Pengembangan video pembelajaran. *Pengembangan Video Pembelajaran*, 1–6.
- Felta, F. (2021). Pendidikan karakter di era milenial.
- Julitawaty, W., Willy, F., & Goh, T. S. (2020). Pengaruh personal selling dan promosi penjualan terhadap efektivitas penjualan ban sepeda motor PT Mega Anugrah Mandiri. *Jurnal Bisnis Kolega*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib*.
- Mulyana, M. (2022). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPIT Attaqwa Pusat (Doctoral dissertation, Universitas Islam "45" Bekasi).
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nurwana, N., Dwiyanti, T., & Mastang, M.

- (2020). Analisis kebijakan wajib pramuka terhadap pengembangan karakter religius peserta didik. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Nurrizalia, M., Nengsih, Y. K., Waty, E. R. K., & Shomedran. (2022). *Media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67–70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum.
- Perwira, P. A., & Suryani, S. (2022). Implementasi model aktualisasi EWPK dalam upaya meningkatkan sikap dan keterampilan di sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(4), 309–314.
- Prastika, B. P. S. (2019). Hubungan dukungan suami dan gaya hidup dengan kualitas hidup akseptor KB IUD di wilayah Puskesmas Mulyorejo Surabaya penelitian cross sectional (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Purba, E. S., Sitorus, E. J., Manik, N. B., Sitepu, F. G., Sembiring, H. M. S., & Pinem, I. (2025). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa di SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 121–124.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.
- Sari, S., Muthia, V. A., Yanti, N., & Malta, T. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa SDN 12 Padang Koto Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6536–6543.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. CV Alfabeta
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh motivasi dan gaya kepemimpinan terhadap produktivitas kerja karyawan produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1b), 70–82.
- Syafiudin, M. (2021). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160.
- zen, I. (2000). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Becker, G. . (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. University of Chicago Press.
- CDC Universitas Sriwijaya. (2022). *Tracer Study Universitas Sriwijaya Tahun 2022 (Lulusan Tahun 2021)*. 6.
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). *Pengaruh Literasi Digital , Motivasi Kerja , dan Kesempatan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z*. 5, 650–665.
- Global Entrepreneurship Monitor. (2023). *GEM 2023/2024 Global Report 25 Years and Growing*. 1– Darmadi, A., et al. (2023). Peran pembina pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 112–125.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran pendidikan pramuka dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56–70.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta'lim Journal*, 20(1), 278–284.
- Farista, R., & Ali, I. (2018). Pengembangan video pembelajaran. *Pengembangan Video Pembelajaran*, 1–6.
- Felta, F. (2021). Pendidikan karakter di era milenial.

- Julitawaty, W., Willy, F., & Goh, T. S. (2020). Pengaruh personal selling dan promosi penjualan terhadap efektivitas penjualan ban sepeda motor PT Mega Anugrah Mandiri. *Jurnal Bisnis Kolega*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib.
- Mulyana, M. (2022). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPIT Attaqwa Pusat (Doctoral dissertation, Universitas Islam "45" Bekasi).
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nurwana, N., Dwiyaniti, T., & Mastang, M. (2020). Analisis kebijakan wajib pramuka terhadap pengembangan karakter religius peserta didik. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Nurrizalia, M., Nengsih, Y. K., Waty, E. R. K., & Shomedran. (2022). Media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah. Bening Media Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67–70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum.
- Perwira, P. A., & Suryani, S. (2022). Implementasi model aktualisasi EWPK dalam upaya meningkatkan sikap dan keterampilan di sekolah dasar. *Rencana Pendidikan Dasar*, 2(4), 309–314.
- Prastika, B. P. S. (2019). Hubungan dukungan suami dan gaya hidup dengan kualitas hidup akseptor KB IUD di wilayah Puskesmas Mulyorejo Surabaya penelitian cross sectional (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Purba, E. S., Sitorus, E. J., Manik, N. B., Sitepu, F. G., Sembiring, H. M. S., & Pinem, I. (2025). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa di SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 121–124.
- Rofli'e, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.
- Sari, S., Muthia, V. A., Yanti, N., & Malta, T. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa SDN 12 Padang Koto Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6536–6543.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif. CV Alfabeta
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh motivasi dan gaya kepemimpinan terhadap produktivitas kerja karyawan produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1b), 70–82.
- Syafiudin, M. (2021). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160.224.
- Harling, V. N. Van, & Sogen, M. D. T. (2018). Analisis hubungan motivasi kerja, kompetensi dosen, kepemimpinan, lingkungan kerja dan komitmen profesi terhadap kinerja dosen Politeknik Katolik Saint Paul Sorong. *Sosced*, 1(1), 1–11.
- Indonesia, B. P. S. (n.d.). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan*. <https://www.bps.go.id/Id/Pressrelease/2024/05/06/2372/Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Tpt--Sebesar-4-82-Persen-Dan-Rata-Rata-Upah-Buruh-Sebesar-3-04->

- Juta-Rupiah-per-Bulan.Html. 6(02), 243.  
<https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p03>
- Knight, P. T., & Yorke, M. (2003). Employability and Good Learning in Higher Education. *Teaching in Higher Education*, 8(1), 3–16. <https://doi.org/10.1080/1356251032000052294>
- Prayesti, T. (2022). *Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. 10, 1–44.
- Rusmiyatun. (2017). Pengaruh bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas xi administrasi perkantoran SMK negeri 1 demak. *Scientific Journals of Unnes*.
- safrizal, firman. (n.d.). *Pendaftaran di Portal BKN Berakhir, Jumlah Pelamar CPNS 2024 Capai 3,9 Juta - Badan Kepegawaian Negara (BKN RI)*. <https://www.bkn.go.id/Pendaftaran-Di-Portal-Bkn-Berakhir-Jumlah-Pelamar-Cpns-2024-Capai-39-Juta/>.
- Sakernas. (2021). Survei angkatan kerja nasional 2014. *Badan Pusat Statistik*, 1, 1–4.
- Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J. P., Duarte, M. E., Guichard, J., Soresi, S., Van Esbroeck, R., & van Vianen, A. E. M. (2009). Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior*, 75, 239–250. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.004>
- Scott, Richard, W., & Davis, G. F. (2014). *Institution an Organization; Ideas, Interest an Identities*. Sage Publication, Inc, 6(11).
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (p. 334).
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Tentang Kami*. (n.d.). <https://konsillsm.or.id/>.
- Yolanda, S., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2023). Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2), 301–307. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1126>
- Yuniarini, P. D., & Vembriati, N. (2019). Perbedaan motivasi kerja tutor pendidikan nonformal ditinjau dari status pekerjaan di Provinsi Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*,